

Strategi Demonstrasi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo

Chyeneza Aulia Fharadena^{1*}

Corresponding : *1inezchua2000@gmail.com*

ABSTRACT

Naturalist intelligence is the ability of children to recognize, distinguish and classify all things related to nature, both flora and fauna. Through naturalist intelligence, it can instill an attitude of love for nature, with naturalist intelligence in children, it makes children sensitive to their environment from an early age, namely flora, fauna, mountains, clouds, and so on. Naturalist intelligence possessed by early childhood in TA Al-Manaar Ngabar varies greatly. There are children whose naturalist intelligence is still underdeveloped, so a strategy is needed to develop this naturalist intelligence, as in research it is very important to study teacher exposure strategies in developing naturalist intelligence.

The aims of this study were: (1) a description of the implementation of demonstration strategies by teachers at Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo; (2) to describe the supporting and inhibiting factors in developing naturalist intelligence in early childhood at Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo; and (3) describing the achievement of naturalist intelligence development carried out by teachers through demonstration strategies at Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo TA. The approach in this study uses descriptive qualitative. Observation data collection techniques: interviews and summaries.

The data analysis technique uses the Miles and Huberman concepts including data reduction, data presentation and data verification or conclusion. The results of this study were: (1) the implementation of the demonstration strategy carried out by the teacher at Al-Manaar Al-Islamiyah TA Ngabar Siman Ponorogo was carried out in three stages: namely preparing the material to be taught, implementing the lesson and closing. (2) supporting factors and inhibiting factors for children's naturalist intelligence include: there are three supporting factors for increasing naturalist intelligence through attack strategies: including: 1). Strategy teacher facilities and infrastructure by facilitating natural material center space, 2). APE (Educative Game Tool) to improve naturalist intelligence, 3). The environment around the school. While there are two factors inhibiting the increase in natural intelligence internally and externally. Internally, namely interest in the child and externally, namely environmental factors. (3) the achievement of the development of naturalist intelligence carried out by the teacher through the demonstration strategy at TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo shows that children develop according to expectations.

Keywords: Demonstration Strategy; Naturalist Intelligence; Early Childhood.

ABSTRAK

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan anak untuk mengenali, membedakan dan mengelompokkan segala hal yang berkaitan dengan alam baik itu flora maupun fauna. Melalui kecerdasan naturalis maka dapat menanamkan sikap cinta terhadap alam, dengan adanya kecerdasan naturalis pada anak, membuat anak sejak dini peka terhadap lingkungannya yaitu flora, fauna, gunung-gunung, awan, dan lain sebagainya. Kecerdasan naturalis yang dimiliki anak usia dini di TA Al-Manaar Ngabar ini sangat bervariasi. Terdapat anak yang kecerdasan naturalisnya masih kurang berkembang maka dibutuhkan strategi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis tersebut, sebagaimana dalam penelitian sangat penting untuk mengkaji strategi demonstrasi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan strategi demonstrasi yang dilakukan oleh guru di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo; (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo; dan (3) mendeskripsikan capaian perkembangan kecerdasan naturalis yang dilakukan oleh guru melalui strategi demonstrasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Penerapan strategi demonstrasi yang dilakukan oleh guru di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo dilakukan dengan tiga tahapan yaitu mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup. (2) faktor pendukung dan faktor penghambat kecerdasan naturalis anak antara lain: ada tiga hal faktor pendukung peningkatan kecerdasan naturalis melalui strategi demonstrasi antara lain: 1). Sarana dan prasarana strategi guru dengan memfasilitasi ruang sentra bahan alam, 2). APE (Alat Permainan Edukatif) untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, 3). Lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan ada dua hal faktor penghambat peningkatan kecerdasan naturalis secara internal dan secara eksternal. Secara internal yaitu minat pada diri anak dan secara eksternal yaitu faktor lingkungan. (3) capaian perkembangan kecerdasan naturalis yang dilakukan oleh guru melalui strategi demonstrasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo menunjukkan anak berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci : *Strategi Demonstrasi, Kecerdasan Naturalis, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran, terdapat beraneka macam strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAUD dan TK/RA, tetapi nyatanya dalam pembelajaran guru memberikan strategi yang sama pada setiap pembelajarannya. Banyak bukti hasil penelitian yang menerangkan bahwa guru kurang variasi dalam menggunakan strategi pembelajarannya, maka dari hasil

belajar dan motivasi anak mengalami penurunan, anak merasa bosan dengan strategi pembelajaran yang sama pada setiap pembelajaran. (Wahono et al., 2022) Pentingnya kegiatan pembelajaran diorientasikan pada penanaman kemampuan hidup anak, yaitu mendukung anak menjadi berdikari, tertib, pandai bersosialisasi, dan menguasai kecakapan dasar yang berguna bagi kehidupan di masa depan.

Demonstrasi merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan ke anak dengan cara memperagakan dan menceritakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi diteruskan dengan praktik oleh anak sendiri. Nantinya anak memperoleh pengetahuan secara langsung setelah melakukan, melihat dan merasakannya sendiri (Simatupang, 2019). Strategi ini sangat menarik perhatian anak. Melalui demonstrasi, guru lebih mudah menghidupkan suasana kelas dan anak akan lebih paham dengan konteks yang diajarkan guru. Guru yang terampil dan cekatan dalam memperagakan alat peraga maka dapat membantu anak dengan cepat menyerap pembelajarannya. Guru bisa memilih strategi demonstrasi yang cocok dengan karakter anak didik dan kondisi kelasnya (Hamdayama, 2016).

Di masa kanak-kanak, lingkungan seseorang menciptakan bidang kecerdasan majemuk. Orang memiliki kemampuan untuk berpikir dan memahami secara berbeda berdasarkan lingkungan mereka. Kecerdasan majemuk tersebut terdiri dari Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Logis-Matematika, Kecerdasan Bahasa, Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Visual-Spasial, Kecerdasan Intrapersonal, dan Kecerdasan Naturalis (Utami, 2020).

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan anak untuk mengidentifikasi, membedakan, dan mengkategorikan segala objek yang berkenaan dengan alam, termasuk dunia tumbuhan dan dunia hewan. Melalui kecerdasan naturalis, dapat menumbuhkan anak sikap cinta terhadap alam, agar anak peka terhadap alam sejak dini, termasuk tumbuh-tumbuhan, satwa, gunung, awan, dll. Dalam kehidupan sehari-hari baiknya selalu melibatkan kecerdasan naturalis, seperti berkebun, merawat hewan, menjaga lingkungan, dan selalu mengetahui tindakan apa yang merusak lingkungan (Wijaya & Dewi, 2021).

Mayoritas anak memenuhi keingintahuannya melalui cara bereksplorasi di alam terbuka, mereka mencari cacing di sampah, menelusuri sungai, membongkar rumah rayap dan lain sebagainya. Akan tetapi, tidak jarang anak yang mempunyai kecerdasan naturalis kerap mendapat hukuman. Guru atau bahkan orang tua menilai bahwa kegiatan tersebut dinilai menjijikkan dan kenakalan anak. Hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini (Purwati & Kunaefi, 2020).

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil pemahaman, melalui kecerdasan naturalis dapat menumbuhkan anak yang cinta dan peka terhadap lingkungannya, dan hal tersebut sangat dibutuhkan di era yang akan mendatang.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kecerdasan naturalis yang dimiliki anak usia dini di TA Al-Manaar Ngabar itu bervariasi. Terdapat anak yang kecerdasan naturalisnya sudah sangat baik. Misalnya anak sudah mampu mengelompokkan hewan berkaki empat, membedakan ciri-ciri binatang satu dengan yang lainnya, mampu menyebutkan bagian-bagian tanaman, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Sebaliknya anak yang kecerdasan naturalisnya kurang berkembang, anak tersebut masih kebingungan menyebutkan ciri-ciri binatang dan tanaman, serta ia kurang tertarik dengan pembahasan mengenai lingkungan. Hal tersebut masih menunjukkan bahwa masih kurangnya perkembangan kecerdasan naturalis anak usia dini di TA Al-Manaar Ngabar.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam tentang “Strategi Demonstrasi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo” untuk mendeskripsikan tentang strategi demonstrasi yang dilakukan oleh guru di TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo, strategi demonstrasi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo, serta capaian perkembangan kecerdasan naturalis yang dilakukan oleh guru melalui strategi demonstrasi di TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, peneliti memilih pendekatan kualitatif di maksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek kajian, seperti perilaku, pendapat, motivasi, dan lain-lain, secara keseluruhan dan berupa kata-kata dan bahasa dalam peristiwa tertentu. Artinya metode dalam penelitian ini tidak menggunakan angka (Bungin, 2003).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengamati secara sistematis dan akurat pertanyaan tentang fakta dan sifat objek tertentu. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak ada penekanan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis kemudian dideskripsikan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca (Rakhmat, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis penerapan strategi demonstrasi yang di lakukan oleh guru di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar

Strategi demonstrasi adalah strategi pengajaran yang dilakukan dengan cara menunjukkan proses ataupun objek pembelajaran secara langsung. Strategi demonstrasi sangatlah efektif apabila dipergunakan untuk

pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Dalam pelaksanaan pendemonstrasian ke anak-anak guru harus memastikan bahwa semua siswa memperhatikan dan mengamati objek yang diajarkan oleh guru.

Dalam belajar dan mengajar hal terpenting ialah proses, karena proses menentukan tercapai atau tidaknya tujuan belajar. Pencapaian tersebut ditandai dengan perubahan perilaku. Perubahan perilaku meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Didalam proses pengajaran banyak aspek yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran antara lain pendidik, lingkungan, peserta didik, strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi dalam pembelajaran sering terjadi pada saat proses pengajaran berjalan dan banyak terjadi ketidakefektifan. waktu, tenaga dan biaya terbuang sia-sia, dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai sekalipun terjadi komunikasi guru-siswa.

Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak kelompok A yaitu melalui metode demonstrasi. Guru menjadi pembimbing, fasilitator, komunikator dan contoh yang baik bagi anak. Selama proses pembelajaran, guru harus kreatif dan inovatif saat mengajarkan kepada anak. Dengan menggunakan strategi demonstrasi guru dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh anak. Berikut merupakan langkah-langkah strategi demonstrasi yang dilakukan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar.

No	Langkah-Langkah Strategi Demonstrasi	Guru Kelas A	
		Ya	Tidak
1	Persiapan		
	a. Menentukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa pada akhir proses pembelajaran	✓	
	b. Menyiapkan langkah-langkah demonstrasi yang nantinya akan digunakan pada proses pembelajaran	✓	
	c. Mengajukan kepada anak	✓	
2	Pelaksanaan		
	a. Pembukaan	✓	
	b. Melakukan proses demonstrasi kepada anak	✓	
3	Penutup		
	a. Memberikan tugas kepada anak	✓	
	b. Memberikan pertanyaan kepada anak	✓	

Langkah-langkah strategi demonstrasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah yang paling penting dalam proses belajar-mengajar. Langkah pertama, menyusun rencana kegiatan harian atau menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan materi kegiatan berdasarkan model sentra pembelajaran yang diterapkan di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar. Penyusunan RPPH dilakukan oleh guru setiap minggu sekali, dan kegiatan pembelajaran dituangkan dalam RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan disesuaikan dengan mata pelajaran. Dalam Rencana Rencana Harian (RPPH). Misalnya guru membuat RPPH sesuai tema pelajaran hari itu terfokus pada tema air, api dan udara, dengan subtema kegunaan api, dan setiap anak diberi kesempatan untuk bertanya atau mengomentari kegunaan api untuk kehidupan sehari-harinya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajarannya dimulai dari pembukaan. Guru mengucapkan salam kepada anak, menanyakan kabar, dan mengabsen anak. Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar selalu membiasakan pembinaan akhlak pada awal pembelajaran, guru beserta anak menghafal surat-surat pendek, asmaul husna, hadits, mahfudot, serta doa sehari-hari. Pada mulanya guru menuntun anak untuk membaca doa sehari-hari, mahfudot, asmaul husna, dan surat pendek, ketika anak sudah mulai lancar maka guru hanya perlu mendampingi anak dan sesekali membenarkan ketika ada bacaan yang salah. Hal itu dilakukan setiap hari agar anak tidak lupa dan terbiasa.

Selain bacan surat-surat dan asmaul husna TA Al-Manaar juga menerapkan sholat dhuha baik dari kelas A1 sampai dengan A3. Guru memerintahkan anak untuk membuat barisan shaf sholat, untuk sholat dhuha guru juga mempraktikkan gerakan sholat terlebih dahulu agar anak paham gerakan sholat sesuai dengan kaidah agama, guru juga menunjuk anak laki-laki untuk adzan dan anak perempuan untuk ikhomah. Selanjutnya guru membimbing bacaan sholat yang diikuti seluruh siswa dan guru lain membenarkan sikap sholat anak yang dirasa belum sesuai.

Selesainya kegiatan pembiasaan masuklah kegiatan inti sesuai dengan tema dan sentra yang telah ditetapkan. Misalnya pada tema api, air dan udara dengan sub tema kegunaan api. Guru menjelaskan kepada anak dengan membawa gambar api. Selain membahayakan, api juga mempunyai kegunaan untuk kehidupan sehari-hari, guru memberi gambar contoh dari kegunaan api untuk sehari hari. Jadi dengan begitu anak akan terbawa masuk suasana pembelajaran yang menyenangkan yang dilakukan oleh guru di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar.

c. Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar, dilakukan guru dengan memberi pertanyaan kepada anak. Kegiatan ini dilakukan oleh guru guna guru mengetahui apakah dalam pembelajaran tersebut anak memahami yang dilakukan oleh guru atau tidak, selain itu agar anak lebih terasah lagi dan bisa mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari data yang diperoleh mengenai strategi demonstrasi yang dilakukan oleh guru di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar sangat bermacam-macam, sesuai dengan tema dan alat yang digunakan, hal ini bertujuan agar anak tidak mudah bosan dan bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih memperhatikan guru dan konsentrasi. Dengan menggunakan strategi demonstrasi anak lebih antusias mengikuti pembelajaran.

2) Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar

Kecerdasan naturalis membantu manusia mengenali bentuk dan perubahan di lingkungannya, sehingga dapat beradaptasi dan bertahan hidup. Oleh karena itu, merangsang kecerdasan naturalis anak sama pentingnya dengan merangsang kecerdasan majemuk lainnya. Anak dengan kecerdasan naturalistik biasanya memiliki kemampuan perseptual yang baik dan dapat melihat perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak :

a. Faktor pendukung peningkatan kecerdasan naturalis anak anak kelompok A di TA Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Ada tiga hal faktor pendukung peningkatan kecerdasan naturalis melalui strategi demonstrasi antara lain: 1). Sarana dan prasarana strategi guru dengan memfasilitasi ruang sentra bahan alam, 2). APE (Alat Permainan Edukatif) untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, 3). Lingkungan sekitar sekolah.

a) Sarana dan prasarana strategi guru dengan memfasilitasi ruang sentra bahan alam

Sentra bahan alam merupakan sentra dengan pengalaman sensorik-motor yang merangsang semua indra anak-anak. Sentra bahan alam akan memberikan pengalaman di mana anak-anak belajar tentang sains, matematika, kosa kata, pengendalian diri, keterampilan sosial dan psikomotorik. Sentra bahan alam penting sebagai titik awal bagi anak untuk bermain sebelum melanjutkan ke pusat berikutnya, di mana anak bebas mengeksplorasi bahan yang ada melalui panca inderanya.

Dengan adanya sentra bahan alam akan bisa menstimulus perkembangan kecerdasan naturalis anak usia dini, dikarenakan bahan ajar sentra bahan alam yaitu berasal dari alam sendiri. anak bisa mengenal berbagai macam jenis biji-bijian, daun-daunan, tumbuhan sekitar dan pewarna alami yang dihasilkan dari

tumbuh-tumbuhan. Disini anak bisa mengeksplor dan mengenal keaneka ragaman tumbuh-tumbuhan disekitar anak. Mulai dari kolase menggunakan cangkang telur, eksperimen menggunakan air dan lain sebagainya.

Begitu kaya fasilitas pembelajaran di sentra bahan alam, meskipun bahan dan alatnya sederhana. Anak akan memiliki kesempatan untuk mempelajari konsep dasar dalam sains, matematika dan mengembangkan sikap positif yang mereka butuhkan untuk kehidupan dewasa. Mereka belajar untuk mengetahui dan secara logis memahami aturan dan batasan permainan dan belajar untuk mematuinya. Mereka juga mengembangkan keterampilan sosial dalam interaksi mereka dengan teman bermain.

b) APE (Alat Permainan Edukatif)

APE (Alat Permainan Edukatif) merupakan alat penunjang untuk keberhasilan belajar-mengajar. APE yang disiapkan untuk anak sangat beragam, an banyak manfaat serta fungsi untuk perkembangan anak. Hal tersebut tergantung bagaimana guru dan anak memanfaatkan permainan tersebut. APE Ada yang berasal dari pabrik, ada pula yang dibuat oleh guru. Ada juga yang berasal dari alam atau benda sekitar untuk kegiatan bermain. Pendidik perlu menyadari aspek keselamatan dan keamanan saat merancang atau membangun APE dari pemanfaatan barang bekas atau bahan yang ada di lingkungan.

Dalam memilih APE pabrikan, guru perlu memperhatikan kesesuaian dengan kondisi dan kebutuhan perangkat PAUD. Jangan memaksakan pembelian alat permainan edukatif yang tidak terlalu dibutuhkan anak, tetapi pertimbangkan juga ruang yang mereka butuhkan. Selain kebutuhan dan kesesuaian ruang, pendidik juga perlu mempertimbangkan bahan APE yang dipilih. APE menggunakan material terbaik untuk masa pakai yang lebih lama.

Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar ini ketersediaan alat permainan edukatifnya sangat beragam, sehingga dapat dipergunakan untuk membelajarkan kepada anak dan dapat merangsang kecerdasan naturalisnya. Bukan hanya belajar anak dapat bermain dan menambah pengetahuannya lewat alat permainan edukatif yang dimiliki TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar.

c) Lingkungan Sekitar Sekolah

Lingkungan sekolah tentunya mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Di lingkungan sekolah, anak berinteraksi dengan banyak orang, tentunya akan membentuk kepribadian mereka. Lingkungan sekolah juga banyak mengajarkan nilai-nilai yang dapat dipelajari anak. Tidak hanya secara psikis, perkembangan anak juga tercermin dari kebugaran jasmani anak yang aktif mengikuti kegiatan sekolah. Tidak hanya itu, pola pikir anak juga dikembangkan melalui lingkungan sekolah yang memungkinkan mereka berpikir kritis.

Lingkungan sekolah di sekitar TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar tergolong sudah sangat mendukung perkembangan kecerdasan naturalis anak.

Disekitarnya sudah terdapat kebun yang ditanami berbagai macam tumbuhan seperti bunga, dan berbagai macam buah-buahan, dengan begitu anak juga dapat mengenal berbagai macam bunga dan berbagai macam buah-buahan serta cara perawatan tanaman tersebut.

Tidak hanya kebun, disekitar TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar juga terdapat peternakan kambing dan sapi disana anak bisa belajar tentang cara memberi makan hewan, membersihkan kandang dan berbagai cara perawatan hewan.

b. Faktor penghambat peningkatan kecerdasan naturalis anak kelompok A di TA Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Ada dua hal faktor penghambat peningkatan kecerdasan naturalis secara internal dan secara eksternal. Secara internal yaitu minat pada diri anak dan secara eksternal yaitu faktor lingkungan.

a) Minat pada anak

Minat adalah ketertarikan seseorang tentang suatu hal. Pengaruh minat terhadap kegiatan pembelajaran sangat besar, karena dengan minat maka semangat belajar anak meningkat dan dapat mempengaruhi prestasi akademik anak. Sehingga anak yang tidak tertarik untuk belajar dia cenderung cepat bosan dengan pembelajaran, dan mereka bahkan akan menghindari dari pelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya daya tarik membuat anak tersebut tidak tertarik untuk belajar.

Daya tarik yang dimaksud bisa berasal dari suasana kelas yang tidak nyaman, Ketika anak tidak memiliki minat pada pembelajaran maupun kegiatannya, maka akan sulit untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Misalnya di dalam kelas anak kurang berminat dengan topik pembelajaran yang di terangkan oleh guru sehingga anak lari-larian, bahkan mengganggu temannya. Jadi jika ingin tujuan pembelajaran tercapai dengan baik orang tua maupun guru harus bisa membangun minat anak.

b) Faktor lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Anak yang berada di lingkungan yang baik juga akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan karakter anak, dan sebaliknya lingkungan yang buruk juga akan berdampak buruk bagi perkembangan karakter anak. Dalam proses tumbuh kembang anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting di samping alam. Tanpa dukungan faktor lingkungan, proses perkembangan pengubahan potensi bawaan menjadi kemampuan nyata tidak dapat berlangsung. Dengan demikian peran atau fungsi lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi terwujudnya potensi secara baik atau buruk, karena pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat berupa positif, artinya pengaruhnya baik, sangat mendukung berkembangnya potensi. atau negatif, yaitu pengaruh lingkungan yang kurang baik dan akan menghambat/merusak perkembangan.

Orang tua maupun guru harus bisa mendukung anak untuk mencapai kecerdasan naturalis yang baik. Ketika orang tua di rumah enggan memperhatikan anak karena sibuk dengan pekerjaannya dan anak di rumah hanya bermain game melalui HP maka akan menghambat perkembangan kecerdasan naturalis anak. Sebab itu, tugas utama pendidik adalah menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif untuk mendukung perkembangan anak, serta mencari cara untuk memantau dan menghindari pengaruh faktor lingkungan negatif yang dapat menghambat dan merusak perkembangan anak.

3) Analisis capaian perkembangan kecerdasan naturalis yang dilakukan oleh guru melalui strategi demonstrasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar

Anak usia dini merupakan anak dalam usia 0-8 th yang berada dalam tahap pertumbuhan baik perkembangan mental maupun fisiknya. Pada masa ini, semua kemampuan anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan kembangnya dengan cepat. Akan tetapi, perkembangan setiap individu tidaklah sama karena setiap orang berkembang secara berbeda. Pada masa ini penting sekali anak diperkenalkan dengan lingkungannya seperti membuang sampah pada tempatnya, cinta terhadap alam, merawat hewan dan tumbuhan, karena ini dapat menstimulus anak untuk kehidupan yang akan mendatang.

Berdasarkan hasil observasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo, perkembangan kecerdasan naturalis melalui strategi demonstrasi dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa strategi demonstrasi yang dilakukan oleh guru sangat beragam. Yang tadinya hanya pembelajaran melalui papan tulis dan bercerita saja dan sekarang menggunakan berbagai media pembelajaran. Sebelum menggunakan strategi demonstrasi, masih terdapat sebagian anak yang kecerdasan naturalisnya belum berkembang. Dan setelah menggunakan strategi demonstrasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo, perkembangan kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan meskipun bertahap. Berikut merupakan data kemampuan kecerdasan naturalis anak kelompok A3 di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo:

No	Aspek yang diamati
1	Anak perlu mainan tanam
2	Anak suka memelihara hewan

Capaian kecerdasan naturalis melalui strategi demonstrasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo, tampak anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dan anak lebih mudah memahami materi pelajaran di kelas.

Dari analisis data dapat dikatakan bahwa melalui metode demonstrasi tingkat kecerdasan naturalis anak terlihat cukup baik, meskipun perkembangan setiap anak berbeda-beda, ada yang mencapai harapan, ada yang berkembang

sangat baik, dan ada yang mulai berkembang. Terlihat dari tabel kemampuan sudah mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), dan ada juga yang masih kategori MB (Masih Berkembang). Oleh karena itu, guru terus memberikan perhatian lebih kepada anak-anak agar kecerdasan naturalisnya bisa berkembang sesuai harapan. Perbedaan setelah dilakukannya pembelajaran naturalistik dengan menggunakan strategi demonstrasi di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo yaitu yang mulanya anak hanya bisa menyebutkan nama-nama hewan, membedakan tanaman dengan hewan, dan lainnya sekarang anak sudah mengalami perkembangan.

Setiap tahap perkembangan yang dilalui seorang anak pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal tersebut juga dialami oleh TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui strategi demonstrasi. Pentingnya kecerdasan naturalis akan berpengaruh untuk kehidupan di masa yang akan mendatang, dengan anak memiliki kecerdasan naturalis alam pastinya akan terjaga karena anak sangat peduli dengan alamnya.

KESIMPULAN

1. Penerapan strategi demonstrasi yang dilakukan oleh guru, dilakukan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu kepada anak sebelum anak mempraktekkan sendiri. Guru juga menggunakan media yang beragam sesuai dengan tema.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kecerdasan naturalis antara lain:
 - a. Faktor pendukung
Ada tiga hal faktor pendukung peningkatan kecerdasan naturalis melalui strategi demonstrasi antara lain: 1). Sarana dan prasarana strategi guru dengan memfasilitasi ruang sentra bahan alam, 2). APE (Alat Permainan Edukatif) untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, 3). Lingkungan sekitar sekolah.
 - b. Faktor penghambat
Ada dua hal faktor penghambat peningkatan kecerdasan naturalis secara internal dan secara eksternal. Secara internal yaitu minat pada diri anak dan secara eksternal yaitu faktor lingkungan.
3. Dari analisis data dapat dikatakan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis setelah guru menggunakan strategi demonstrasi mayoritas kecerdasan natural anak berkembang sesuai harapan.

REFERENSI

- Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4(2), 552.
- Wijaya, I. K. W. B., & Dewi, P. A. S. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Model Pendidikan Lingkungan Unesco. *IDEAS*, 7(3), 97.
- Bungin, B. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Purwati, E., & Kunaefi, A. (2020). *Pemetaan Potensi Anak Didik Berbasis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Islam (Analisis Potensi Anak di Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal)*. Zifatama Jawara.
- Rakhmat, J. (2000). *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosda Karya.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. CV. Cipta Media Edukasi.
- Wahono, Haisana, I., & Vinayastri, A. (2022). *Perkembangan Anak: Mendukung Implementasi MBKM*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.